

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, pasangan melalui pernikahan menikah, akan mengharapkan keturunan yang akan menjadi penerus generasi bahkan menjadi pembentuk keluarga inti.¹ Anak mempunyai bagian sentral yang sangat berpengaruh dalam kehidupan pasangan suami istri. Anak bukan hanya sebagai penerus keturunan, tetapi juga sebagai penguat ikatan antara suami dan istri.²

Anak dapat menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi bagi pasangan suami dan istri, mendorong mereka untuk mendalami perubahan pribadi bahkan fokus tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karena itu, kehadiran anak tidak hanya memberikan makna baru dalam kehidupan pasangan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan keluarga harmonis dan sejahtera. Anak bukan hanya sekadar anggota keluarga, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika dan keharmonisan dalam rumah tangga. Anak dapat menjadi pengikat yang memperkuat komunikasi dan kerjasama

¹ Bela Novita, "Kecemasan Pada Wanita Yang Mengalami *Infertilitas*" Vol.10, No.1 (February 5, 2024): 105.

² Nur S Buchori, "Peran Anak Dalam Pembangunan Ekonomi" Vol.2, No.1 (2011).

antara orang tua, anak berperan penting dalam sebuah keluarga³ Tetapi bagaimana dengan sebagian besar pasangan yang sudah menikah namun belum dianugerahi keturunan. Hal tersebut dapat membuat pasangan dengan perilaku menutup diri dari lingkungan atau menghindari situasi sosial.

Perilaku menghindari situasi sosial adalah tindakan atau perilaku di mana seseorang memilih untuk tidak terlibat dalam interaksi atau kegiatan sosial. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan, di mana seseorang takut akan dinilai negatif oleh orang lain. Orang yang menghindari situasi sosial karena mungkin merasa tidak nyaman bertemu dengan orang lain, menghadiri pesta.⁴ Tekanan sosial yang diletakkan di Pundak perempuan lebih berpotensi menyebabkan gangguan bagi mereka.⁵ Individu yang menghindari situasi pertemuan dan interaksi sosial akan menghambat melalui perasaan yang tidak nyaman karena berbagai hal termasuk kaitannya dengan anak.

Adapun pra observasi penelitian yang dilakukan dengan informasi yang diperoleh, pada keseharian pasangan yang mengalami kasus serupa, khususnya di Lembang Randan Batu, yaitu pasangan RD yang dimana perilaku pasangan tersebut yaitu menjauhi kegiatan sosial terutama Ibu D

³ Amato Paul R, *"The Consequences of Divorce For Adults and Children"* (2000).

⁴ Muhammad A Dafi, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa 1* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2024), 49.

⁵ Adib Asrori, *"Terapi Kognitif Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial"* Vol.3, No.1 (2015).

atau Istri dari Bapak R. Masalah ini sangat mengganggu kehidupan pasangan karena menimbulkan perasaan tidak nyaman saat bertemu dengan orang-orang yang mengetahui bahwa mereka tidak dapat memiliki anak, terutama akibat pertanyaan-pertanyaan dari lingkungan sekitar mengenai anak. Akibatnya, pasangan D atau istri dari R jarang terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan mencoba menyelidiki permasalahan yang dialami yaitu bagaimana perilaku pasangan yang belum memiliki anak sering menghadapi stigma sosial dan tekanan keluarga yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis pasangan. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana pasangan tersebut mengelola kondisi tersebut, dalam interaksi sosial dalam konteks ini, perilaku pasangan yang belum memiliki anak dapat dianalisis menggunakan Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan psikolog sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor-faktor kognitif, sosial, dan lingkungan.⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermi Pasmawati dan Feny Maria yang membahas tentang dinamika psikologis akibat kasus ini, melihat bagaimana situasi sosial yang terjadi. Dalam pembahasannya, Hermi dan Feny melihat bagaimana dinamika psikologis pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Dengan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶ Edy Suhardono, *Teori Terapan* (Sidoarjo: Sifatama Jawara, 2025).

adanya dinamika psikologis yang terjadi pada pasangan suami istri dapat dilihat dari aspek emosi mengalami perubahan pada awal pernikahan, pasangan suami istri belum memiliki beban namun bertambahnya usia pernikahan dan belum juga mempunyai anak, membuat mereka merasa cemas dan khawatir.⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erma Yulia yang membahas bagaimana keadaan psikologis untuk kasus serupa yang terjadi di desa Rotan Semelur yang menemukan bahwa pasangan suami istri mengalami gangguan kecemasan dan stres yang dialami oleh kondisi psikologis pasangan yang belum memiliki anak di desa Rotan Semelur Kecamatan Palangiran Kabupaten Indragiri Hilir.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, novelty penelitian ini adalah berfokus untuk menyelidiki perilaku pasangan yang belum memiliki anak berdasarkan teori kognitif sosial yang berfokus, bagaimana seseorang memandang serta berpikir terkait dunia sosial. Teori ini relevan karena membantu menjelaskan bagaimana pasangan belajar dari lingkungan sosialnya, mengatur diri, serta membentuk persepsi dan harapan yang memengaruhi perilaku mereka dalam menghadapi situasi belum memiliki

⁷ Hermi Pasmawati, "Dinamika Psikologi Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak" Vol.01, No.02 (December 2019): 1.

⁸ Erma Yulia, "Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Palangiran Kabupaten Indragiri Hilir," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* (2019): 7.

anak. Dengan pendekatan ini, dapat dianalisis bagaimana pasangan mengatasi tekanan sosialnya.

B. Fokus Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan tawaran novelty yang diberikan, maka fokus masalah dari penelitian ini yaitu adanya perilaku pasangan yang belum memiliki anak dan penulis melakukan analisis atau penyelidikan terhadap kognitif sosial pasangan yang belum memiliki anak .

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan beberapa bagian di atas yaitu bagaimana analisis perilaku pasangan yang belum memiliki anak berdasarkan teori kognitif sosial ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu melakukan penyelidikan perilaku pasangan yang belum memiliki anak berdasarkan teori kognitif sosial di Lembang Randan Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dalam melakukan analisis terhadap suatu masalah. Harapan umumnya adalah menambah wawasan mahasiswa program studi pastoral konseling yang akan meneliti topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pasangan Suami Istri

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pasangan memahami berbagai tekanan psikologis dan sosial yang mungkin mereka alami.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat akan lebih aktif dalam menyelidiki perilaku pasangan yang belum memiliki anak dengan melihat bagaimana dinamika interaksi sosial, tekanan lingkungan, serta respon emosional yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, maka diperlukan pemaparan sistematika penulisan yang di dalamnya meliputi:

BAB I : Pengantar yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan diteliti, dari pendahuluan didalamnya berisi latar belakang

masalah, rumusan terhadap masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian ini serta bagaimana sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab kedua ini, memberikan landasan teoritis yang mendukung akan membantu penelitian ini dengan menjelaskan tentang Konseling Pastoral, Infertilitas, Fungsi Keluarga, Pikiran Irasional, Perencanaan Layanan Konseling, Konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy*.

BAB III: Metode penelitian ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan penelitian dengan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pada bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan terkait dalam konteks teori dan literatur yang relevan.

BAB V: Pada bab terakhir ini menyajikan tentang kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dan memberikan saran agar hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung peneliti selanjutnya dengan metode yang lebih luas.